

ABSTRAK

Toxic Relationship kini menjadi permasalahan besar bagi kesehatan fisik dan mental seorang yang menjalin hubungan pribadinya dengan pasangannya, mahasiswi memiliki hubungan pacaran yang tidak sehat yang diwarnai dengan kekerasan baik verbal maupun psikis dan berdampak pada penurunan prestasi dan nilai yang dimiliki, hal ini semakin menyulitkan bagi mahasiswi rantauan yang jauh dari keluarga Kondisi buruk akibat *Toxic Relationship* menjadikan ketika manusia berada di bawah tekanan, Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis interaksi yang terjadi pada pasangan *Toxic Relationship*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori interaksi simbiolik milik George H. Mead terkait *mind, self, society*. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dari pengakuan kedua informan perempuan diawali dengan minimnya komunikasi yang diberikan pasangan masing-masing lalu munculnya hubungan yang seperti ini rentan sekali membuat penderitanya menjadi tidak produktif, hingga dapat memicu terjadinya sebuah ledakan emosional yang berujung pada terjadinya kekerasan, dan minimnya perkembangan para remaja termasuk informan yang menjadi kurang bergaul dan berkembang sebagaimana remaja seusianya yang menyebabkan *toxic relationship* antar pasangan tidak dapat dicegah dan tetap berlangsung ialah proses penyelesaian masalah yang selalau ditempuh dengan cara yang salah. Seperti dalam mengatakan kalimat yang merendahkan pasangan.

Kata kunci : *Toxic Relationship, Interaksi Simbiolik , Pasangan*